

**PENANAMAN NILAI-NILAI TASAWUF DALAM
PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA
ANGGOTA PASKIBRA KECAMATAN BANGUNREJO
LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar S.Ag dalam Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

Ratika Sari

1831060026



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H /2023 M**

**PENANAMAN NILAI-NILAI TASAWUF DALAM
PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA
ANGGOTA PASKIBRA KECAMATAN BANGUNREJO
LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar S.Ag dalam Ushuluddin dan Studi Agama



Pembimbing I : Prof. Dr. M.Afif Anshori, MA

Pembimbing II : Iin Yulianti, MA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H /2023 M**

**PENANAMAN NILAI-NILAI TASAWUF DALAM
PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA
ANGGOTA PASKIBRA KECAMATAN BANGUNREJO
LAMPUNG TENGAH**

**Oleh :
Ratika Sari**

ABSTRAK

Paskibra yang merupakan wadah bagi siswa yang ditunjuk dalam menghormati sang merah putih, yang nantinya diharapkan menjadi teladan di tengah masyarakat sebagai pemuda-pemudi yang mandiri, berguna untuk dirinya sendiri, dan bermanfaat untuk masyarakat serta dapat menanamkan nilai dasar hidup mereka, yaitu jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerja sama, adil, dan peduli. Penanaman nilai-nilai tasawuf pada anggota paskibra dasarnya bertujuan untuk memupuk sifat ihsan dalam perilaku sehari-hari sehingga merasakan kedekatan diri dengan sang Khaliq. Dengan terbinanya akhlak ini, maka akan menimbulkan kesadaran untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan istiqamah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Kondisi Kecerdasan Emosional Anggota Paskibra dan bagaimana penanaman nilai-nilai tasawuf dalam peningkatan kecerdasan emosional anggota paskibra Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan diskriptif kualitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Proses analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), *display data* dan verifikasi dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*)

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui pengembangan kecerdasan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler (paskibra) di Kecamatan Bangun Rejo memberikan pengaruh yang cukup baik

dalam aspek peningkatan kecerdasan emosional peserta didik, sebagian besar peserta didik merasakan ada peningkatan dalam hal kemampuan mengontrol dan mengekspresikan emosi, memotivasi diri, empati maupun kemampuan membina hubungan dan kerjasama dengan orang lain setelah mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kepada pendidik di Wilayah Kecamatan Bangun Rejo Lampung tengah agar kiranya kegiatan-kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik seperti kegiatan ekstrakurikuler terus di pertahankan bahkan ditingkatkan, karena untuk sukses peserta didik membutuhkan kecerdasan emosional yang baik untuk menyalurkan kecerdasan intelektual yang mereka miliki

Kata Kunci: Nilai-Nilai Tasawuf, Kecerdasan Emosional, Anggota Paskibra



INVESTIGATION OF TASAWUF VALUES IN IMPROVING EMOTIONAL INTELLIGENCE IN MEMBERS OF PASKIBRA BANGUNREJO DISTRICT, CENTRAL LAMPUNG

By :
Ratika Sari

ABSTRACT

Paskibra is a forum for students appointed to honor the red and white, who will later be expected to become role models in society as young people who are independent, useful for themselves, and useful for society and can instill in them the basic values of life, namely honesty, responsibility, responsible, visionary, disciplined, cooperative, fair and caring. Instilling Sufism values in Paskibra members basically aims to cultivate the character of ihsan in daily behavior so that they feel close to the Khaliq. By developing these morals, it will raise awareness to carry out the teachings of the Islamic religion with istiqamah. The aim of this research is to find out the condition of the emotional intelligence of Paskibra members and how to instill Sufism values in increasing the emotional intelligence of Paskibra members in Bangunrejo District, Central Lampung.

The research approach used in this research is a qualitative descriptive approach with the data sources used are primary data and secondary data. The data analysis process used is data collection, data reduction, data display and conclusion drawing and verification.

Based on the research results, it is known that the development of emotional intelligence through extracurricular activities (paskibra) in Bangun Rejo District has a quite good influence in the aspect of increasing students' emotional intelligence, most students feel there is an increase in the ability to control and express emotions, self-motivate, empathy as well as the ability to build relationships and collaborate with other people after they take part in extracurricular activities. To educators in the Bangun Rejo District of Central

Lampung, we hope that activities that can help develop students' emotional intelligence, such as extracurricular activities, continue to be maintained and even improved, because to be successful, students need good emotional intelligence to channel the intellectual intelligence they have.

Keywords: Sufism Values, Emotional Intelligence, Paskibra Members





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratika Sari
NPM : 1831060026
Jurusan Prodi : Tasawuf Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Pada Anggota Paskibra Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah”** adalah benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, Agustus 2023


Ratika Sari
1831060026



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Pada Anggota Paskibra Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah
Nama : Ratika Sari
NPM : 1831060026
Program Studi : Tasawuf Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Prof. Dr. M. Afif Anshori, MA
NIP.196003131989031004

Pembimbing II


Iin Yulianti, MA
NIDN.2009128002

Mengetahui

Ketua Jurusan Tasawuf Psikoterapi


Agung Muhammad Iqbal, M. Ag
NIP.197208132005011005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp: (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Pada Anggota Paskibra Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah” disusun oleh Ratika Sari, NPM. 1831060026, Program Studi Tasawuf Psikoterapi. Telah di Ujikan Dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Jum’at, 22 September 2023 Pukul 10.00-11.30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Agung M. Iqbal, M. Ag

Sekretaris : Ira Hidayati, S.Psi., MA

Penguji Utama : Dr. Shonhaji, M.Ag

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. M. Afif Anshori, MA

Penguji Pendamping II : Iin Yulianti, MA

(Handwritten signatures of the examiners)



Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Isnaeni, MA
40330200031001

MOTTO

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾ لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾

Artinya: “Tiada suatu bencanapun yang menimpa dibumi dan, (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan Telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfudz) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-NYA kepadamu, dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri (Q.S Al Hadid :22-23)



PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini dipersembahkan dan didedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur, tanda cinta dan kasih sayang, serta hormat yang tak terhingga kepada:

- 1) Untuk Ayahku dan Mamaku tercinta, terima kasih atas segala jasa, pengorbanan, do'a, motivasi, dukungan moril dan materil serta curahan kasih sayang yang tak terhingga, sehingga dengan upayaku bisa membuat ayah dan mama bangga.
- 2) Untuk Saudara-Saudaraku tercinta, yang sudah memberi dorongan semangat, do'a, dan dukungan moril maupun materil, serta kasih sayang yang tak terhingga.
- 3) Untuk seluruh keluarga besarku baik yang ada di Bandar Lampung, maupun di luar Bandar Lampung atas segala do'a dan kasih sayang, dukungan dan motivasi atas keberhasilanku.
- 4) Untuk dosen pembimbing yang sudah memberikan arahan, motivasi, dan berbaik hati meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada saya dari awal hingga akhir penuntasan skripsi ini.
- 5) Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Ratika Sari lahir di Desa Sripendowo Pada Tanggal 26 September 1999, anak tunggal dari buah cinta kasih pasangan Bapak Alm.Rudiarto dan Ibu Iswati. Adapun pendidikan yang telah ditempuh ialah:

1. SD N 1 Sripendowo pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012
2. SMP N 2 Bangunrejo, Lampung Tengah pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015
3. SMA N 1 Bangunrejo, Lampung Tengah pada tahun 2015 dan selesai tahun 2018
4. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, mengambil program studi Tasawuf Psikoterapi di Fakultas Ushuluddin dan pada tahun 2018 dan selesai pada tahun 2023.



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul **“Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Pada Anggota Paskibra Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah”** dapat terselesaikan. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, para sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, khususnya Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bertholabul 'ilmi dikampus tercinta.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Isnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Agung Muhammad Iqbal, M.Ag, sebagai Kaprodi dan Ibu Ira hidayati, S. Psi, MA Sebagai sekjur Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Iin Yulianti, MA selaku dosen pembimbing akademik yang telah menemani perjuangan, menjadi pendengar keluh kesah penulis dan memberikan motivasi kepada penulis selama masa pendidikan.
5. Bapak Prof. Dr. M.Afif Anshori, MA dan Ibu Iin Yulianti, MA sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mendampingi, penulis dalam memperbaiki kekurangan dalam dalam pemilihan judul hingga penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.

6. Bapak Prof. Dr. M. Afif Ansori, MA sebagai guru besar ilmu tasawuf sekaligus penguji sidang munaqosyah yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan koreksi demi nantinya kesempurnaan skripsi ini.
7. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung khususnya dosen dosen Prodi Tasawuf dan Psikoterapi yang telah memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis.
8. Pihak perpustakaan pusat maupun perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
9. Teman dan Ibu kost rahayu yang aku cintai, teman sharing, teman se atap yang tentunya juga telah memberikan dukungan semangat untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman mahasiswa prodi Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2020 kelas A dan kelas B yang memotivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh mahasiswa prodi Tasawuf dan Psikoterapi yang juga ikut serta menjadi tokoh yang hadir dalam perjuangan.
11. Teman teman tercinta yang siap selalu direpotkan, dan membantu serta menemani perjuangan selama ini.
12. Kedua orang tua tercinta Bapak Alm. Rudiarto dan Ibu Iswati yang selalu mendoakan penulis agar lancar dalam urusan menuntut ilmu.
13. Dan tak lupa saya mengucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri yang telah mampu bertahan sampai finish melewati lika-liku selama menempuh pendidikan, mampu bangkit setelah terpuruk, mampu kembali tumbuh walau sempat layu.

Semoga bantuan serta segalanya yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan yang berlipat serta pahala dari Yang Maha Kuasa Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Agustus 2023
Penulis

Ratika Sari
NPM. 1831060026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Subfokus	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan	10
H. Metode Penelitian.....	15
I. Kerangka Teoritik	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kecerdasan Emosional (<i>EQ</i>)	27
1. Pengertian Kecerdasan Emosional (<i>EQ</i>)	27
2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional	30
3. Komponen – Komponen Kecerdasan Emosional	31
4. Faktor – Faktor yang Mempengaruh Kecerdasan Emosional	34
5. Konsep Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam	36
B. Tasawuf	38
1. Pengertian Tasawuf	38

2.	Tujuan Tasawuf	40
3.	Jenis-Jenis Tasawuf	42
4.	Pengertian Nilai-Nilai Tasawuf	49

BAB III DISKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Tempat Penelitian	57
1.	Letak Geografis dan Luas Wilayah	57
2.	Topografi dan Iklim	59
3.	Keadaan Penduduk	61
4.	Sarana dan Prasarana	64
5.	Gambaran Kegiatan Paskibra Kecamatan Bangun Rejo	64
B.	Hasil Penelitian	67
1.	Kondisi Kecerdasan Emosional Anggota Paskibra Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah	67
2.	Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Anggota Paskibra Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah	74

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A.	Kondisi Kecerdasan Emosional Anggota Paskibra Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah.....	81
B.	Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Anggota Paskibra Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah	84

BAB V PENUTUP

A.	Simpulan	89
B.	Rekomendasi	91

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum sampai pada pokok pembahasan dari judul skripsi ini, maka untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terhindar dari kekeliruan dalam memahami judul yang dimaksud oleh penulis, perlu kiranya dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Judul skripsi ini adalah **“PENANAMAN NILAI-NILAI TASAWUF DALAM PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANGGOTA PASKIBRA KECAMATAN BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH”**. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah pada judul tersebut sebagai berikut:

1. Penanaman

Penanaman menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanam, menanam atau menanamkan. Penanaman adalah kegiatan memindahkan bibit dari tempat penyemaian ke lahan pertanaman untuk mendapatkan hasil produk dari tanaman yang dibudidayakan. Sedangkan pengertian secara sempit penanaman dapat diartikan sebagai wujud aplikasi dari apa yang diperoleh dari pendidikan yang kemudian ditransformasikan secara sadar ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari.¹

2. Nilai-Nilai Tasawuf

Nilai tasawuf adalah upaya melatih jiwa dengan berbagai kegiatan yang dapat membebaskan manusia dari

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia.[Online].Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius. Diakses 8Februari 2023

pengaruh kehidupan duniawi dan mendekatkan diri kepada Allah sehingga jiwa bersih serta memancarkan akhlak yang mulia²

3. Peningkatan

Menurut Adi.S, “Peningkatan adalah Peningkatan berasal dari kata tingkat”.³Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Peningkatan adalah usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

4. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah : artinya, memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat⁴.

5. Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA)

Paskibra adalah singkatan dari Pasukan Pengibar Bendera. Paskibra merupakan wadah bagi siswa yang ditunjuk dalam menghormati sang merah putih, disiplin, tangguh, bertanggung jawab, pantang menyerah, serta tugasnya adalah sebagai pengibar bendera. Dalam salah satu materi pembinaan kesiswaan, yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan No.0416/U/1984 yaitu tentang pendidikan pendahuluan bela negara yang diselenggarakan sekolah antara lain dengan pembentukan pasukan pengibar bendera (paskibra) sekolah.

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2012), 7-8.

³Adi, S. (2016).*Latihan Mental Atlet Dalam Mencapai Prestasi Olahraga Secara Maksimal. Prosiding Seminar Nasional Peran Pendidikan Jasmani Dalam Menyangga Interdisipliner Ilmu Keolahragaan*, 143–153

⁴ Borba, M. (2018). *Membangun kecerdasan moral*. Gramedia Pustaka Utama.

Kegiatan tersebut meliputi berbagai jenis kegiatan, diantaranya yaitu Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB), serta Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS) tingkat perintis dan pemula.

6. Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah

Kecamatan adalah sebuah pembagian wilayah administratif negara Indonesia di bawah Kabupaten atau Kota. Sebuah kecamatan dipimpin oleh seorang camat dan dipecah kepada beberapa kelurahan dan desa-desa. Bangunrejo lampung tengah merupakan salah satu nama kecamatan yang ada di Provinsi Lampung.

Kecerdasan emosional menunjuk pada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi menggambarkan suatu kemampuan yang walaupun berbeda namun berfungsi melengkapi kecerdasan kognisi seseorang. Jadi kecerdasan emosi merupakan konsep kepekaan diri dan kepekaan terhadap orang lain, upaya memotivasi diri dan juga merupakan pelengkap kecerdasan kognisi.⁵

Dari penegasan judul diatas dapat disimpulkan bahwa adanya penelitian ini supaya mampu menciptakan generasi muda yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dengan menerapkan nilai-nilai tassawuf khususnya Anggota Paskibra Kecamatan Bangunrejo supaya dapat menjadi pemimpin yang lebih berkuliatas dalam mengolah kecerdasan emosional mereka.

⁵ Moh Gitosaroso, *Kecerdasan Emosi Dalam Tassawuf*, (Pontianak: Jurnal Khatulistiwa, 2012), h.194.

B. Latar Belakang Masalah

Generasi muda merupakan tulang punggung cita-cita bangsa. Dalam proses kehidupan di usia muda sudah menjadi kewajiban untuk mampu mengatur pola berfikir dan bertingkah laku supaya kualitas generasi muda mencapai tingkat kematangan yang baik secara emosional. Maka dengan ini perlu adanya pembinaan tentang kecerdasan emosional.

Kecerdasan dalam bahasa Inggris adalah *intelligence* dan bahasa Arab disebut *al-dzaka*. Menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu dalam arti, kemampuan (*alqudrah*) dalam memahamisesuatu secara tepat dan sempurna.⁶

Kecerdasan adalah sesuatu yang berdiam dalam diri manusia itu sendiri. Menurut Ary Ginanjar Agustian, Realita yang ada keberhasilan dan kesuksesan seseorang dalam hidupnya tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual atau IQ, seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi tanpa kecerdasan emosional atau EQ yang baik akan mengalami kesulitan baik itu berinteraksi dan memahami orang lain, maupun memahami keadaan dirinya sendiri, hal inilah yang dapat menghambat keberhasilan dan kesuksesan seseorang didalam kehidupannya⁷

Fenomena yang terjadi saat ini adalah masih banyak masyarakat di luar sana yang beranggapan bahwasanya seseorang yang cerdas adalah mereka yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual tinggi, sehingga sedari kecil anak-anak telah diajarkan oleh orang tua mereka mengenai banyak hal untuk meningkatkan kecerdasan intelektual ketika mereka bahkan belum dapat berbicara dengan benar, sementara itu

⁶ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 192.

⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terj. T. Hermaya, *Kecerdasan Emosional* (Cet. XVII; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 44.

para orang tua kurang memberikan perhatian terhadap pengembangan kecerdasan emosional yang akhirnya menyebabkan banyak kita jumpai di luar sana orang-orang yang pandai namun gagal baik dalam karir maupun membangun keluarga, yang disebabkan kurangnya motivasi diri dan perilaku yang tidak baik⁸.

PASKIBRA yang merupakan wadah bagi siswa yang ditunjuk dalam menghormati sang merah putih, yang nantinya diharapkan menjadi teladan di tengah masyarakat sebagai pemuda-pemudi yang mandiri, berguna untuk dirinya sendiri, dan bermanfaat untuk masyarakat serta dapat menanamkan nilai dasar hidup mereka, yaitu jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerja sama, adil, dan peduli. Atas dasar hal tersebut, Paskibra diharapkan memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, dan terutama kecerdasan emosional yang terpatri kuat dalam diri masing-masing anggota. Sehingga setelah kembali ke masyarakat, mereka bisa menunjukkan kelebihan yang dimiliki anggota Paskibra. Dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada Anggota Paskibra Bangunrejo, perlukiranya dengan mengajarkan nilai-nilai tasawuf. Karena lemahnya bekal moral keagamaan pada saatnya akan melahirkan individu-individu lemah moral yang kehilangan eksistensinya sebagai manusia sejati yang selalu dilandasi dengan kejujuran akhlak⁹.

Dari data yang peneliti dapat dari jurnal tentang kecerdasan emosional yang juga menerapkan nilai-nilai tasawuf, yaitu melatih diri untuk selalu beribadah kepada Allah SWT dan membiasakan berakhlak mulia. membiasakan diri dalam konteks ini dapat diartikan sebagai keadaan jiwa

⁸ Moh Gitosaroso, *Kecerdasan Emosi Dalam Tassawuf*, (Pontianak: Jurnal Khatulistiwa, 2012), h.194.

⁹ Fibrianto, A. S., & Bakhri, S. (2017). Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa Sma Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 75-93.

yang dengan mudah memunculkan tindakan positif dan terpuji. Ketika keadaan mengarah pada syariat dan akal yang baik dan terpuji, maka disebut akhlak yang baik, tetapi ketika muncul perbuatan yang jahat, maka disebut akhlak yang buruk.

Kebiasaan menunaikan perintah Allah SWT dan kepribadian mulia seseorang sangat meningkatkan kecerdasan emosional. Selanjutnya bisa dilakukan dengan bantuan mujahada, yang berarti pertempuran. Sebuah istilah dalam tasawuf berarti perjuangan yang dilakukan dengan penuh keikhlasan dalam melawan, menahan, dan menundukkan hawa nafsu. Tentunya untuk melawan hawa nafsu memerlukan jiwa untuk bersungguh-sungguh melatih (riyādah) jiwa dan hawa nafsu untuk taat kepada Allah SWT. Perbedaan antara mujāhada dan riyāda terletak pada penekanannya. Mujahadah melawan nafsu sedangkan riyadah adalah latihan untuk mengendalikan nafsu. Salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional adalah mujahadah untuk melawan hawa nafsu. Pada dasarnya nafsu adalah poros kejahatan karena nafsu cenderung mencari kesenangan dan mendorong kita untuk tidak menaati perintah Allah SWT.¹⁰

Dengan ini diadakan pra-survei tentang beberapa hal yang ada di Anggota Paskibra Bangunrejo dengan hasil yang mampu dijadikan bahan referensi. Seperti, adanya anggota yang kurang dalam memahami tugasnya sebagai anggota paskibra dan tidak sedikit yang justru memiliki tempramen tinggi serta rasa apatis terhadap sesama anggota. Dalam hal tersebut membuktikan bahwa kecerdasan emosional memang seharusnya lebih diasah untuk membentuk karakter dan menciptakan generasi muda yang mampu mengendalikan emosi. Dalam tahap pengajaran kecerdasan emosional ini juga penting untuk diterapkan tentang Nilai-Nilai Tasawuf agar mereka lebih paham tentang bagaimana mengatur kecerdasan

¹⁰Ananda Julyani Azzahra, *Peran Tasawuf dalam Meraih Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual di Era Modern*, (Bandung: 2022) h. 291-292.

emosional dengan keagamaan khususnya nilai-nilai tassawuf.

Tasawuf adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan isi pendidikannya adalah mewujudkan tujuan itu, yaitu ajaran Allah *Subhanahu wa ta'ala*.¹³ Karena pendidikan Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan, duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan geraknya.

Penanaman nilai-nilai tasawuf pada dasarnya bertujuan untuk memupuk sifat ihsan dalam perilaku sehari-hari sehingga merasakan kedekatan diri dengan sang Khaliq. Dengan terbinanya akhlak ini, maka akan menimbulkan kesadaran untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan istiqamah.¹¹

Salah satu ajaran yang dapat mendekatkan diri manusia kepada Tuhan sebagai salah satu disiplin keagamaan, tasawuf merupakan bidang yang dianggap sebagai terpenting yang ada pada wilayah yang berbeda dengan ilmu pengetahuan yang lain.¹² Tasawuf mempunyai tujuan untuk merubah manusia ke jenjang yang lebih baik, sehingga terfikir benar bahwa seseorang berada di jalan Tuhan.

Tasawuf digambarkan sebagai salah satu aspek dari segi tiga yang sangat berhubungan erat. Segi tiga yang dimaksud yaitu Pertama: Islam, sebagai aspek 'amali yang meliputi ritual-ritual ibadah dan muamalah yang pada perkembangannya lebih akrab disebut dengan syari'ah. Kedua: Iman, sebagai aspek i'tiqodi yang termasuk didalamnya iman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, utusan-

¹¹ Agus Susanti, *Penanaman Nilai-Nilai Tassawuf Dalam Pembinaan Akhlak*, (Jurnal Pendidikan Islam, 2016), h. 296.

¹² Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terj. T. Hermaya, *Kecerdasan Emosional* (Cet. XVII; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 44.

¹³ Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi, Telaah Atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) hlm. 1.

utusanNya, hari ahir dan takdirNya. Ketiga: Ihsan, sebagai aspek al-ruhi yaitu aspek kejiwaan. Di dalam aspek kejiwaan inilah terkandung banyak sekali maqam atau sifat-sifat yang nantinya akan disebut dengan istilah tasawuf atau hakikat¹³.

Kembalinya ajaran kecerdasan emosional dan pendidikan tasawuf agar manusia memiliki sikap dan perilaku yang baik, maka penting untuk memahami tasawuf yang dapat diterapkan dalam kehidupan dengan mengajarkan kepada generasi penerus dalam hal pengajaran Islam, Iman dan Ihsan.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, penulis mengangkat judul skripsiyaitu: **“Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Pada Anggota Paskibra Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah”**.

C. Fokus dan Subfokus

1. Fokus dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai tasawuf dalam peningkatan kecerdasan emosional pada anggota paskibra kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah
2. Subfokus dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penanaman nilai-nilai tasawuf dalam peningkatan kecerdasan emosional pada anggota paskibra kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya pada latar belakang masalah, maka masalah yang akan diteliti adalah:

¹³ Ananda Julyani Azzahra, *Peran Tasawuf dalam Meraih Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual di Era Modern*, (Bandung: 2022) h. 291-292

1. Bagaimana Kondisi Kecerdasan Emosional Anggota Paskibra Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah?
2. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Anggota Paskibra Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berawal dari pokok permasalahan di atas, maka suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas sehingga dapat memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian ini

1. Untuk mengetahui bagaimana Kondisi Kecerdasan Emosional Anggota Paskibra Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai tasawuf dalam peningkatan kecerdasan emosional anggota paskibra Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini berkaitan dengan kecerdasan emosional yang merupakan salah satu teori yang pernah disampaikan semasa menjalankan perkuliahan di jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.
 - b. Penelitian ini juga berkaitan dengan nilai-nilai tasawuf yang tentunya juga pernah dibahas saat masa perkuliahan
 - c. Dalam penelitian ini antara kecerdasan emosional dan nilai-nilai tasawuf dapat menjadi referensi untuk

mempelajari salah satu pembahasan dalam prodi Tasawuf dan Psikoterapi

2. Manfaat Praktis

- a. Anggota PASKIBRA, tentunya bisa membantu untuk menciptakan generasi muda yang lebih berkualitas baik secara emosional dengan menerapkan nilai-nilai tasawuf dalam setiap proses pembelajaran dan pelatihannya.
- b. Bagi peneliti, Penelitian ini di harapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang studi agama dan di harapkan dapat menjadi tambahan litelatur ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan.
- c. Bagi Instansi Pendidikan, Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam hal pengambilan kebijakan yang menyangkut peningkatan peran instansi pendidikan dalam menjaga dan meningkatkan nilai-nilai tasawuf dalam kecerdasan emosional.
- d. Bagi Masyarakat, Sebagai sumber informasi bagi masyarakat bahwa pentingnya kepedulian masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai tasawuf untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan dapat menjadikan kewajiban semua orang agar dapat berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui nilai-nilai tasawuf.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini menggunakan beberapa rujukan referensi hasil penelitiasebelumnya yang diambil berdasarkan kesamaan topik. Referensi ini dijadiaksebagai acuan atau perbandingan untuk mencari sisi lain yang penting untuditeliti

supaya tidak terjadi pengulangan terhadap penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian Hafiz Azhari (2022) tentang *Model Pengembangan Bahan Ajar Tasawuf Berbasis Internalisasi Nilai-Nilai Karakter di Pondok Pesantren MTI Pasia Bukittinggi*, dalam penelitian ini berfokus tentang ajaran tasawuf yang terdapat pada kitab kuning. Untuk menggali data, penulis menggunakan metode penelitian pengembangan (development research). Penelitian ini bertujuan untuk memahami kitab kuning agar terealisasikan nilai-nilai karakter yang menjadi tujuan pendidikan Nasional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis dari segi metode penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan dan objek yang dikaji adalah kitab kuning dalam rangka merealisasikan nilai-nilai karakter, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan metode kualitatif yang dilakukan secara mendalam terhadap kelompok Paskibra di Kecamatan Bangunrejo.

Persamaan: persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan jenis kualitatif dengan studi lapangan dan subyek dalam penelitian ini adalah kelompok paskibra

Perbedaan: perbedaan dalam penelitian ini terletak pada obyek penelitian yaitu pengembangan bahan ajar tasawuf berbasis internalisasi.

2. Penelitian Farihah Ulinuha (2021) tentang *Pengaruh Kepemimpinan Pengasuh Dan Sistem Pendidikan Pesantren Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren As-Sa'Idiyyah 2 Bahrul Ulum Jombang*, dalam penelitian ini berfokus pada penulis ingin mengetahui pengaruh kepemimpinan pengasuh dan sistem pendidikan pesantren terhadap kecerdasan

emosional santri Pondok Pesantren As-Sa'idiyyah 2 Bahrul Ulum, Jombang. Penelitian ini membahas tentang proses Implikasi dalam meningkatkan kecerdasan emosional santri melalui kepemimpinan pengasuh Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode pembagian angket. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah kajian terhadap bagaimana kecerdasan emosional mempengaruhi gaya kepemimpinan yang berakhlakul karimah.

Persamaan: persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan jenis kualitatif dengan studi lapangan, serta variabel dependent yang digunakan adalah kecerdasan emosional.

Perbedaan: perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subyek dan obyek penelitian yaitu subyek dalam penelitian ini adalah santri pondok pesantren dengan obyek yang diteliti adalah pengaruh kepemimpinan pengasuh dan sistem pendidikan pesantren.

3. Penelitian Husna (2013) tentang *Nilai-nilai Kecerdasan dalam Surat Lukman ayat 12-19*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kecerdasan yang terdapat dalam surat Lukman ayat 12-19 dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik. Kecerdasan intelektual berupa pemberian hikmah kepada Lukman dan amar ma'ruf nahi munkar (QS. Lukman: 12,17). Seperti ilmu pengetahuan sehingga dapat melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Kecerdasan spiritual berupa kemurnian berakidah kepada Allah Subhanahu wa ta'ala selalu bersyukur kepadaNya dan berbuat baik kepada orang

tua (QS Lukman: 12,13,14). Kecerdasan emosional berupa kemampuan bersabar, berbicara dan berjalan sesuai etika Islam (QS. Lukman: 17, 18, 19)

Persamaan: persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan jenis kualitatif dengan studi lapangan

Perbedaan: perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subyek dan obyek penelitian yaitu subyek dalam penelitian ini adalah santri pondok pesantren dengan obyek yang diteliti adalah nilai-nilai kecerdasan dalam surat Al-Lukman.

4. Penelitian Ananda Julyani Azzahra (2022) tentang peran tasawuf dalam meraih kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual di era modern, menyebutkan bahwa betapa pentingnya peran tasawuf untuk dipelajari dalam peningkatan tiga kecerdasan yang dimiliki oleh manusia yaitu intelektual, emosional dan spiritual, terlebih di era modern saat ini. Peningkatan kecerdasan itu sendiri dapat dilakukan dengan cara *riyadhah*, pembiasaan, dan *mujahadah*. Penelitian ini menyimpulkan ternyata tasawuf berperan terhadap meraih kecerdasan baik *intelektual*, *emosional* dan juga *spiritual*. Penelitian ini merekomendasikan kepada lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan penanaman nilai-nilai tasawuf dalam meraih kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual di era modern.

Persamaan: persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan jenis kualitatif dengan studi lapangan, serta variabel dependent yang digunakan adalah kecerdasan emosional.

Perbedaan: perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subyek dan obyek penelitian yaitu subyek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMA dengan obyek yang diteliti adalah peran tasawuf dalam meraih kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual di era modern

5. Penelitian Abdul Gofur (2021) tentang Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Desa Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember, menyebutkan bahwa Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1) Proses internalisasi nilai-nilai tasawuf dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri ada beberapa tahap yaitu: melalui pembelajaran kitab-kitab tasawuf, melalui pendampingan dan tauladan dari ustadz dan pengurus, melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, dzikir, dan istighosah (gerak batin), melalui kegiatan ngabdi di pesantren; 2) Faktor pendukung internalisasi tersebut meliputi manajemen pesantren yang baik, adanya pendampingan oleh para pengurus dan ustadz, dan sarana prasarana yang cukup memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya santri yang kurang disiplin, wali santri yang kurang memahami peraturan pesantren, dan pandemi covid-19; 3) Implikasi dari proses internalisasi tersebut dapat dilihat dari perilaku santri yang toleran terhadap sesama, akhlak santri yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, kesadaran santri untuk mengikuti peraturan pesantren, santri yang enggan melakukan perbuatan yang menyebabkan kerugian, santri yang mampu bertahan dengan banyaknya kegiatan.

Persamaan: persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan jenis kualitatif dengan studi lapangan

Perbedaan: perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subyek dan obyek penelitian yaitu subyek dalam penelitian ini adalah santri pondok pesantren dengan obyek yang diteliti adalah internalisasi nilai-nilai tasawuf dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu hal yang diperlukan dalam suatu penelitian. Penggunaan metodologi penelitian dapat menghindari penyimpangan atau plagiasi sehingga data yang diperoleh benar-benar objektif dan dapat dipertanggung jawabkan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan secara mendalam terhadap individu, kelompok, organisasi, kegiatan dan sebagainya. Karena objek penelitian ini adalah lembaga non-formal yang berhubungan dengan persoalan yang akan dibahas.

Penelitian kualitatif Bogdan dan Taylor yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁴

2. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan diskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 3.

memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah¹⁵. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai partisipasi anggota paskibra dalam menerapkan nilai-nilai tasawuf untuk meningkatkan kecerdasan emosional secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan partisipasi semua anggota paskibra¹⁶.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pencarian data, peneliti mengumpulkan berbagai sumber data yang diambil dari penelitian sebelumnya. Sumber data tersebut bisa berupa artikel, jurnal, buku maupun skripsi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu *data primer dan data skunder*.

a Data primer

Sumber data primer merupakan data utama yang dijadikan sumber penelitian dan pengkajian dalam proposal ini. Sumber primer di sini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan melalui :

1) Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti

¹⁵ Semiawan, C. R. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.

¹⁶ Ibid.,

mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur dimana pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan. Panduan wawancara yang telah disusun pun masih bisa terjadi pengembangan seiring dengan berjalannya proses wawancara.

2) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Banister (Herdiyanto, 2016), menjelaskan observasi adalah proses memperhatikan dan mengamati dengan teliti dan sistematis mengenai sasaran perilaku yang dituju.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan merupakan metode pengumpulan data yang tidak melibatkan peneliti dalam kegiatan subjek yang diteliti, tetapi observasi dilakukan pada saat wawancara (Moleong, 2012). Hal-hal yang akan diamati antara lain:

- a) Kesan umum: kondisi fisik, penampilan
- b) Ekspresi wajah: senang, sedih, cemas, tenang, dll
- c) Sikap dan perilaku subjek
- d) Kontak mata

- e) Gaya bicara
- f) Kelancaran menjawab pertanyaan
- g) Keterbukaan saat menjawab pertanyaan
- h) Reaksi: marah, cemas, tegang, nafas cepat, dll

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda dan sebagainya.¹⁷ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan hibah dan warisan

b Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber informasi pendukung untuk melengkapi data yang akan diteliti dari data primer. Sumber data tersebut dapat berupa artikel, buku, jurnal, skripsi, maupuntulisan-tulisan tentang akhlak tasawuf, pendidikan, kecerdasan ruhaniah dan teori pendidikan akhlak tasawuf.

4. Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Revisi III (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 137.

dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data¹⁸. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

b) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

c) *Display Data*

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan

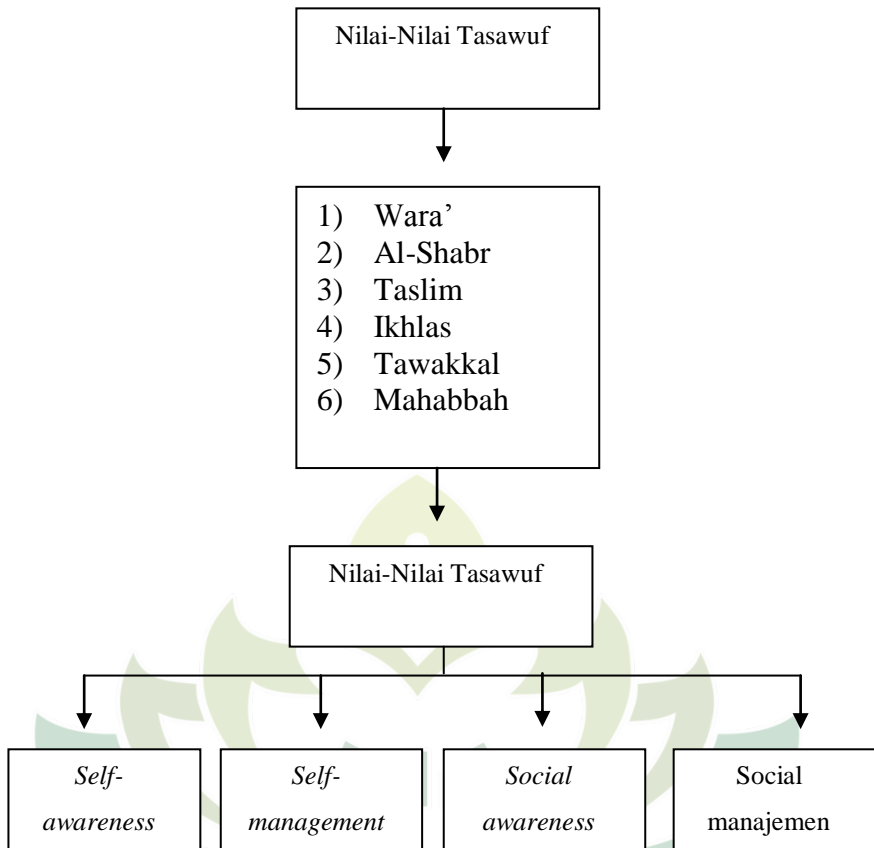
d) Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*)

¹⁸ Semiawan, C. R. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

I. Kerangka Teoritik

Teori yang digunakan adalah Tasawuf Akhlaqi yang berkonstrasi pada teori-teori perilaku, akhlaq, atau budi pekerti atau perbaikan akhlaq. Berikut adalah point-point yang terdapat dalam nilai-nilai tasawuf dan intelegensi kepemimpinan. Adapun penjelasannya diuraikan berikutnya.



Berikut ini adalah penjelasan dari bagan di atas :

1. Kecerdasan Emosional :

Teori yang digunakan adalah Menurut psikolog ternama, Daniel Goleman, menurutnya orang yang cerdas secara emosional dan nilai-nilai spiritual memiliki empat karakteristik, sebagai berikut :

- a) *Self-awareness* yaitu penilaian diri pribadi, dan percaya diri.
- b) *Self-management* yaitu kemampuan beradaptasi, orientasi pada prestasi, dan optimis.

- c) *Social awareness* yaitu empati, *organizational awareness*, dan orientasi melayani.
- d) *Social manajemen* yaitu manajemen konflik, *inspirational leadership*, *developing others*, dan *influence*.

Kecerdasan emosional seseorang dapat dilihat ketika orang tersebut pandai memahami emosi mereka sendiri (*self-awareness*), pandai mengelola emosi (*self-management*), berempati terhadap dorongan emosi orang lain (*social awareness*), dan pandai menangani emosi orang lain (*social management*). Pemimpin membutuhkan empat karakteristik tersebut untuk menjadi sosok yang cerdas secara emosional. Ketika seorang pemimpin memiliki kecerdasan emosional yang baik, dia akan mampu beradaptasi dengan dunia yang lebih inklusif dan bahkan mampu membawa dunia menjadi tempat yang nyaman untuk dihuni oleh siapapun. Sebagai contoh, seorang pemimpin memiliki kepedulian terhadap penyandang difabel tuli (*self-awareness*). Dia memahami kesulitan-kesulitan yang dialami oleh difabel tuli tersebut seperti infrastruktur dan pelayanan publik yang belum aksesibel (*social awareness*). Selanjutnya dia mencoba beradaptasi dengan belajar bahasa isyarat untuk bisa memahami lebih dalam seperti apa sulitnya sebagai difabel tuli (*self-management*). Pada akhirnya ketika pemimpin tersebut sudah mendapat makna dari pembelajarannya, dia mulai memberikan pengaruhnya untuk membangun kesadaran orang banyak terhadap difabilitas (*social management*). Di sinilah pentingnya kehadiran seorang pemimpin; melayani dan memberi pengaruh positif kepada pengikut dan calon pengikutnya.

2. Nilai-Nilai Tasawuf :

1) Wara'

Artinya menjauhi dosa, lemah, lunak hati dan penakut. Menurut Ibrahim ibn Adham, wara' adalah meninggalkan syubhat (sesuatu yang meragukan) dan meninggalkan sesuatu yang tidak berguna. Wara' merupakan suatu permulaan dari zuhud. Menurut Yahya bin Mu'adz, terdapat dua tingkatan wara' yaitu wara' lahir dan wara' batin. Wara' lahir yaitu semua gerak kegiatan yang hanya ditunjukkan hanya kepada Allah SWT sedangkan wara' batin yaitu hati yang sama sekali tidak dimasuki oleh sesuatu melainkan hanya mengingat Allah SWT semata jadi tidak ada di dalam hatinya itu masukan yang menduakan Allah SWT dengan yang lainnya atau yang menyamai Nya¹⁹.

2) Al-Shabr

Al-Shabr atau sabar adalah menahan dan mencegah diri. Menurut Zun al Nun al Mishri, sabar artinya menjauhkan diri dari hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Allah, tapi tenang ketika mendapat cobaan dan menampakkan sikap cukup walaupun sebenarnya berada dalam kadaan fakir dalam bidang ekonomi. Menurut Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani sabar dibagi dalam tiga tingkatan yaitu As-shobru lillah (sabar untuk Allah SWT), As-shobru ma'allah (Sabar bersama

¹⁹ Agus Susanti, *Penanaman Nilai-Nilai Tassawuf Dalam Pembinaan Akhlak*, (Jurnal Pendidikan Islam, 2016), h. 296

Allah SWT), As-shobru „alallah (sabar atas Allah)²⁰.

3) Taslim

Taslim adalah sikap mental dalam menghadapi ketetapan-ketetapan Allah baik bersifat hukum atau kodrat iradat Allah. Taslim berkaitan dengan berserah diri patuh dan taat hanya kepada Allah dan Rasul-Nya, secara lahir dan batin. Kewajiban seorang muslim untuk tunduk dan taslim secara sempurna serta tunduk kepada perintahnya²¹.

4) Ikhlas

Ikhlas adalah terpeliharanya diri dari ketidak ikutan campuran semua makhluk. Ikhlas arti bahasanya adalah murni. Tidak ada campuran sedikitpun. Maksudnya di dalam menjalankan amal ibadah apa saja disertai dengan niat yang ikhlas tanpa pamrih duniawi, baik pamrih yang bersifat moral maupun batin lebih-lebih pamrih dalam bentuk material. Ibadah apa saja. Baik ibadah yang berhubungan langsung kepada Allah wa Rasulihi SAW maupun yang berhubungan di dalam kehidupan bermasyarakat, terhadap sesama makhluk pada umumnya. Ikhlas dalam pandangan sufi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Ikhlasnya orang

²⁰ Kurniawan, A. (2013). Penanaman Nilai-nilai Tasawuf dalam Rangka Pembinaan Akhlak di Sekiolah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 13(1), 187-206.

²¹ Kurniawan, A. (2013). Penanaman Nilai-nilai Tasawuf dalam Rangka Pembinaan Akhlak di Sekiolah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 13(1), 187-206.

awam, Ikhlasnya orang khawass, Ikhlasnya orang khawwas al-khawwas²².

5) Tawakkal

Tawakkal berasal dari kata tawakkul yang artinya mewakilkan atau menyerahkan. Tawakkal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau menanti akibat dari suatu keadaan. Secara harfiah tawakkal adalah menyerahkan diri. Tawakkal adalah suatu sikap mental Seorang yang merupakan hasil dari keyakinannya yang bulat kepada Allah, karena di dalam tauhid ia diajari agar meyakini bahwa hanya Allah yang menciptakan segala-galanya, pengetahuannya Maha Luas, Ia yang menguasai dan mengatur alam semesta ini. Keyakinan inilah yang mendorongnya untuk menyerahkan segala persoalannya kepada Allah. Hatinya tenang dan tenteram serta tidak ada rasa curiga, karena Allah Maha Tahu dan Maha Bijaksana²³.

6) Mahabbah

Arti Mahababah secara bahasa adalah cinta. Sedangkan secara terminologi mahabbah adalah pijakan atau dasar bagi kemuliaan hal. Sedangkan arti mahabbah dalam jalan sufi adalah suatu usaha yang wajib untuk

²² Aryati, A. (2017). Pemikiran Tasawuf Syeikh Ibn ‘Atoillah as-Sakandari Dalam Kitab Al Hikam (Kajian Tentang Rekonstruksi Dan Kontribusi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pendidikan Islam). *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(1).

²³ Hosna, R. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Shalawat Wahidiah Bagi Pembentukan Karakter Mulia (Studi Kasus Di SMK Ihsanniat Rejoagung Ngoro Jombang). *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 67-90.

dikerjakan demi mencintai Allah SWT. Orang-orang yang mencintai Allah (muhibbin) terbagi tiga kelompok, yaitu masyarakat umum (awam), elit spiritual (khawash), dan elit spiritual terkemuka (khawash al-khawash). Kecintaan kelompok awam kepada Allah lahir sebagai akibat dari banyaknya kebaikan Allah. Kecintaan kelompok khawash kepadaNya lahir sebagai akibat keterbebasan dari ketercelaan. Adapun kecintaan kelompok khawash alkhawash merupakan ungkapan tentang luapan cinta (al 'isyg) di mana orang yang jatuh cinta terhapus di hadapan cahaya kekasihnya²⁴



²⁴ Agus Susanti, *Penanaman Nilai-Nilai Tassawuf Dalam Pembinaan Akhlak*, (Jurnal Pendidikan Islam, 2016), h. 296

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

1. Kondisi Kecerdasan Emosional Anggota Paskibra Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah.

Gambaran tingkat kecerdasan emosional anggota paskibra dalam aspek nilai tasawuf meliputi aspek sikap empati, tolong menolong dan membina hubungan juga kerjasama dapat dikatakan sudah baik hal ini terlihat dari perilaku yang ditunjukkan peserta paskibra ketika mendapati teman mereka kesulitan atau sakit para peserta didik telah memiliki kesadaran tinggi untuk memberikan pertolongan dan ketika peserta didik dihadapkan pada hal-hal yang harus dikerjakan secara berkelompok para peserta didik telah mampu bersosialisasi dan mudah bekerjasama dengan orang lain. Sementara untuk kemampuan mengendalikan dan mengekspresikan emosi, kepercayaan diri dan motivasi diri peserta didik dapat dikategorikan cukup baik karena sebagian besar peserta didik telah mampu mengontrol tindakan ketika mereka marah, cukup percaya diri untuk tampil di depan orang banyak dan memiliki motivasi tinggi untuk mencapai tujuan dan cita-cita, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang kurang mampu mengontrol emosi seperti berteriak ketika marah, kurang percaya diri untuk berbicara atau tampil di depan, masih malas untuk belajar, namun secara keseluruhan tingkat kecerdasan emosional anggota paskibra di Kecamatan Bangun Rejo sudah baik.

2. Penanaman nilai-nilai tasawuf dalam peningkatan kecerdasan emosional anggota paskibra Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah.

Pengembangan kecerdasan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler (paskibra) di Kecamatan Bangun Rejo memberikan pengaruh yang cukup baik dalam aspek peningkatan kecerdasan emosional peserta didik, sebagian besar peserta didik merasakan ada peningkatan dalam hal kemampuan mengontrol dan mengekspresikan emosi, memotivasi diri, empati maupun kemampuan membina hubungan dan kerjasama dengan orang lain setelah mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya saja dari aspek kemampuan mengontrol dan mengekspresikan emosi, setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang mengajarkan peserta didik menjadi seorang pemimpin yang tegas namun sabar, peserta didik dilatih untuk mengontrol diri dan mengekspresikan emosi dengan baik, selain itu ada poin-poin tertentu yang harus dipegang setiap anggota paskibra yang tercantum di dalam *Dasadarma* yaitu poin yang mengajarkan kepada anggota paskibra untuk mampu mengontrol dan mengekspresikan emosi dengan baik tanpa disertai sikap agresif. Kemampuan memotivasi diri peserta didik juga dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, baik itu kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dan lainnya, para peserta didik merasakan ada perbuahan dari aspek kepercayaan diri, kedisiplinan, kreatifitas hingga motivasi diri menjadi lebih baik dari sebelumnya karena Kegiatan-kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler seperti lomba-lomba dan kegiatan-kegiatan lainnya mengharuskan mereka berdiri atau tampil di depan orang banyak dan memiliki motivasi atau dorongan untuk menjadi pemenang.

B. Rekomendasi

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan tersebut di atas, maka berikut ini penulis mengemukakan saran sebagai harapan yang ingin dicapai dalam pendidikan yaitu.

- 1) Kepada pendidik di Wilayah Kecamatan Bangun Rejo Lampung tengah agar kiranya kegiatan-kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik seperti kegiatan ekstrakurikuler terus di pertahankan bahkan ditingkatkan, karena untuk sukses peserta didik membutuhkan kecerdasan emosional yang baik untuk menyalurkan kecerdasan intelektual yang mereka miliki.
- 2) Kepada peserta didik paskibra di Wilayah Kecamatan Bangun Rejo Lampung Tengah agar kiranya selalu aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya paskibra baik yang ada di dalam ataupun di luar sekolah, karena kegiatan-kegiatan seperti itu adalah kegiatan positif yang dapat menambang pengalaman dan mengembangkan kecerdasan emosional.
- 3) Bagi pemerintah sebagai pengelolah pendidikan, agar lebih memperhatikan untuk memberikan bantuan yang dapat digunakan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kecerdasan emosionalnya, dan juga lebih sering mengadakan kegiatan-kegiatan perlombaan di Kecamatan ataupun Kabupaten yang bisa diikuti peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan emosionalnya seperti seminar atau pelatihan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anam, H., & Ardillah, L. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi. *JST (Jurnal Sains Terapan)*, 2(1)
- Anggraini, B. (2019). *Pengaruh Kecerdasan dan Emosional terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Medan*. Universitas Dharmawangsa.
- Damanhuri. *Akhlaq perspektif Tasawuf*, Jakarta: Lectura Press, 2014.
- Ginanjar, Ary. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ*, Jakarta: Arga Publishing, 2007.
- Halimah, S. (2020). Tasawuf untuk Masyarakat Modern. *Jurnal Al-Makrifat*, 1(2), 274–282
- Ibnu Mahalli Abdullah Umar, *Perjalanan Rohani Kaum Sufi*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000.
- Khoiruddin, M. A. (2016). Peran Tasawuf dalam Kehidupan Masyarakat Modern. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 27(1), 113–130
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.[Online].Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius. Diakses 8Februari 2023
- Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Reasearch Sosial*, Bandung:Mandar Maju, 1996.
- M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Miqdad Yaljan, *kecerdasan Moral*, Penerjemah: Tulus Musthofa, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suhaeni, Eny. *Implementasi Nilai-nilai Tasawuf dalam Politik Perspektif Sosiologi*. Jurnal Rausyan Fikr Vol. 16, no. 1 (Maret 2020).

Susanti Agus. *Penanaman Nilai-nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak*, Al-Tadzkiyyah :Jurnal Pendidikan Islam Vol.7, no.1 (November 2016).

